

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini berarti kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan guna mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena alam suatu keadaan alamiah.¹ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan guna meneliti dan mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI dalam perspektif kesetaraan gender studi kasus SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pembelajaran PAI dalam perspektif kesetaraan gender studi kasus SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif berarti metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Jenis penelitian yang digunakan berarti deskriptif. Riset Deskriptif berarti jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini guna mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang berarti fokus pada deskripsi dan analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Peneliti akan menggambarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari sudut pandang kesetaraan gender, dengan studi kasus di SMK Islam Al-Hikmah Mayong. Pendekatan penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan metode fenomenologi, di mana penjelasan dan penggambaran dilakukan secara rinci melalui bahasa verbal tanpa menggunakan data berupa angka. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif di lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan, atau *Field Research*, melibatkan peneliti yang pergi ke lokasi lapangan untuk mengamati fenomena tertentu dalam konteks alamiahnya. Tujuan dari penelitian kualitatif lapangan adalah untuk menyelidiki dan memahami persepsi, kesiapan,

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda aya, 2013), 26.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

respon terbimbing, keterampilan mekanisme, respon kompleks, adaptasi, dan organisasi peserta didik di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara yang beralamat di Jl. Branang Singorojo, Rw.02, Pelemkerep, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan selama tahun ajaran 2023/2024. SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang terbuka untuk penerimaan siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Sekolah ini menerapkan prinsip pendidikan yang setara antara kedua jenis kelamin, dan pendekatan serupa diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana adil gender menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

Contohnya, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara, digunakan studi kasus keilmuan yang melibatkan perempuan Muslim yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, sastra, dan seni. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi seluruh siswa, tanpa memandang jenis kelamin, agar mengejar minat dan bakat mereka tanpa adanya pembatasan gender.

Selain itu, dalam desain aktivitas kelompok, diupayakan untuk melibatkan partisipasi aktif dari semua siswa tanpa memandang jenis kelamin. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang potensi siswa tanpa adanya diskriminasi gender. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok juga dipastikan dilakukan secara adil dan merata, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian dapat dibatasi sebagai benda, hal, atau orang yang menjadi fokus penelitian, di mana data untuk variabel penelitian terdapat atau melekat pada subjek tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, istilah yang sering digunakan untuk menyebut subjek adalah "informan". Informan merupakan orang yang memberikan informasi yang relevan dengan data yang diinginkan oleh peneliti dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Informan ini memberikan wawasan, pandangan, atau pengalaman mereka untuk membantu

memahami fenomena atau konteks yang sedang diteliti.³ Dalam penelitian ini, maka informan yang diperlukan adalah:

1. Pengelola/Kepala SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara
2. Guru SMK Islam AL Hikmah Mayong Jepara
3. Siswa/Siswi SMK Islam AL Hikmah Mayong Jepara

Penggunaan teknik *purposive* dalam penelitian menandakan bahwa pemilihan subjek dilakukan secara sengaja dan disengaja, sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang dibutuhkan oleh penelitian. Dalam konteks ini, pemilihan subjek dilakukan dengan sengaja untuk memenuhi karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pendekatan *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk secara khusus memilih subjek atau informan yang dianggap memiliki sifat, karakteristik, ciri, atau kriteria tertentu yang dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan topik penelitian. Dengan demikian, teknik *purposive sampling* membantu peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian mereka, meningkatkan relevansi dan kedalaman hasil penelitian.⁴

D. Sumber Data

Sumber data penelitian mengacu pada subjek atau asal dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data utama terdiri dari kata-kata dan tindakan, termasuk pengamatan langsung. Sementara itu, sumber data tambahan mencakup dokumen-dokumen tertulis. Dalam penelitian kualitatif, data utama diperoleh melalui ekspresi verbal atau tindakan subjek, sementara data tambahan berasal dari dokumen tertulis.

Dengan pendekatan ini, peneliti memanfaatkan beragam sumber data untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Penggunaan kata-kata, tindakan, pengamatan langsung, dan dokumen tertulis menjadi landasan untuk menganalisis dan memahami konteks penelitian secara menyeluruh. Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama berarti sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan, peristiwa atau

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016),26.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017) 5.

kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke sekolah,⁵ dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru pendidikan agama Islam, peserta didik dan pihak yang terkait dengan proses pembelajaran di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dalam perspektif kesetaraan gender.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan berarti sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis.⁶ Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dokumen yang meliputi: sejarah berdirinya SMK Al Hikmah Mayong, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan guna penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data berarti langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian berarti mendapatkan data.⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara/Interview

Teknik wawancara atau *interview* berarti cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁸ Metode *interview* digunakan guna mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dalam perspektif kesetaraan gender. Jenis wawancara yang digunakan berarti wawancara bebas terpimpin. Hal ini karena

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 113.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Penelitian*, Cet. 12, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 82.

seluruh kerangka pertanyaan telah peneliti sediakan. Dengan metode wawancara ini peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana pembelajaran PAI dalam perspektif kesetaraan gender studi kasus di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara. Sedangkan yang peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

2. Observasi

Observasi berarti metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi atau pengamatan berarti meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat Indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁹ Teknik ini digunakan peneliti guna memperoleh data primer dari keadaan sekolah dalam pembelajaran PAI dalam perspektif kesetaraan gender. Observasi yang peneliti lakukan berarti observasi langsung pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dalam perspektif kesetaraan gender dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran PAI dalam perspektif kesetaraan gender studi kasus di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰ Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan guna memperoleh data tentang sejarah SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan sarana prasarana SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah krusial dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data bertujuan untuk mengurangi potensi kesalahan dalam proses perolehan data, yang pada gilirannya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data, atau kalibrasi, dapat dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa sumber atau pendekatan untuk memverifikasi atau menguji

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 201.

kembali informasi yang diperoleh. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis triangulasi yang umum digunakan, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber data.

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan teknik penelitian yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menanyakan hal yang sama. Sementara itu, triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber data yang berbeda. Melalui kedua bentuk triangulasi ini, peneliti dapat memastikan konsistensi dan keandalan data yang dikumpulkan, meningkatkan kualitas penelitian, serta mendukung keyakinan dalam interpretasi hasil.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan guna Mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Cara yang dilakukan berarti melakukan pengecekan data.¹¹ Mengecek berarti melakukan wawancara kepada 4 atau sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Dalam hal ini, peneliti akan mengecek data dari empat sumber yang ada, yakni Kepala Sekolah, waka kesiswaan, guru dan peserta didik.

Penerapan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini mencakup memeriksa dan memvalidasi data yang telah diperoleh dari berbagai sudut pandang. Sebagai contoh, setelah melakukan wawancara dengan guru sebagai satu sumber data, peneliti kemudian memverifikasi kebenaran data tersebut dengan melakukan wawancara tambahan kepada sumber data yang lain, yaitu peserta didik.

Dengan melakukan wawancara kepada peserta didik, peneliti dapat membuktikan atau mengonfirmasi kebenaran data yang telah diberikan oleh guru. Apabila hasil wawancara antara guru dan peserta didik menghasilkan keselarasan atau konsistensi dalam informasi yang diberikan, hal ini dapat dianggap sebagai suatu bentuk triangulasi sumber yang memperkuat kevalidan data. Konsistensi antara data yang diperoleh dari dua sumber yang berbeda dapat meningkatkan keyakinan peneliti terhadap keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti guna menguji kredibilitas data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang peneliti akan gunakan disini berarti teknik

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Pers, 2017), 124.

observasi, wawancara dan dokumentasi.¹² Penerapan teknik triangulasi dalam penelitian ini mencakup penggunaan beberapa metode atau teknik penelitian yang berbeda untuk memeriksa kebenaran data. Sebagai contoh, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara. Untuk memverifikasi kebenaran data tersebut, peneliti selanjutnya melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Observasi di lapangan digunakan sebagai metode tambahan untuk memastikan konsistensi atau kesesuaian antara data yang diperoleh melalui wawancara dengan situasi yang terjadi secara langsung. Selanjutnya, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan informasi yang ada dalam dokumen-dokumen yang relevan.

Apabila hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut konsisten atau sesuai satu sama lain, hal ini dapat dianggap sebagai hasil triangulasi yang mendukung kebenaran data yang diperoleh. Dengan kata lain, penggunaan berbagai teknik penelitian telah memperkuat keyakinan peneliti terhadap validitas, keandalan, dan ketepatan interpretasi data dalam penelitian ini.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.¹³ Penerapan teknik triangulasi waktu dalam penelitian mencakup pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memverifikasi kebenaran informasi. Sebagai contoh, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan narasumber pada siang hari. Beberapa hari kemudian, peneliti kembali menemui narasumber namun kali ini pada pagi hari, untuk membahas kembali topik yang telah dibahas sebelumnya.

Dengan melibatkan narasumber pada dua waktu yang berbeda, peneliti dapat memeriksa konsistensi jawaban yang diberikan oleh narasumber terhadap pertanyaan yang sama. Apabila narasumber memberikan jawaban yang konsisten pada kedua waktu tersebut, hal ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa data yang diperoleh telah teruji kebenarannya.

Pengulangan penelitian pada waktu yang berbeda ini membantu meminimalkan potensi kesalahan atau perbedaan yang mungkin muncul akibat variabilitas waktu. Dengan demikian, teknik

¹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124-125.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

triangulasi waktu dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memastikan keakuratan dan keandalan data dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data secara induktif yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berfokus pada fakta-fakta khusus yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber data lainnya. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data secara terinci, kemudian data tersebut dianalisis secara sistematis untuk kemudian menghasilkan temuan atau pemahaman umum terkait dengan persoalan penelitian.

Analisis data dalam konteks ini merupakan suatu proses di mana peneliti mencari, menyusun, dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menyajikan temuan dengan cara yang sistematis dan dapat dipahami oleh orang lain. Pendekatan induktif memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, tanpa terpaku pada kerangka konseptual atau teori tertentu sejak awal.

Hasil analisis data yang ditemukan dalam penelitian ini akan membantu mengidentifikasi pola, temuan umum, dan pemecahan masalah yang bersifat umum, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih luas terhadap topik penelitian.¹⁴ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction*

Mereduksi data dalam konteks penelitian kualitatif berarti melakukan rangkuman, pemilihan aspek-aspek pokok, fokus pada elemen-elemen yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Proses ini melibatkan upaya untuk mempertahankan inti atau esensi dari data, sambil menghilangkan unsur-unsur yang dianggap kurang relevan atau tidak penting.

Mereduksi data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang diperoleh sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya atau analisis lebih lanjut. Lebih dari itu, data yang sudah direduksi dapat dijadikan dasar untuk mencari tema atau pola yang mungkin berkaitan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 10, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

penelitian tertentu. Proses reduksi data ini membantu menyusun informasi yang relevan dan memberikan landasan yang lebih terfokus untuk pemahaman dan interpretasi lebih lanjut.¹⁵

Hal-hal pokok yang perlu diteliti yaitu terkait dengan pembelajaran PAI dalam perspektif kesetaraan gender dan faktor pendukung serta penghambat dalam kegiatan pembelajaran PAI dalam perspektif kesetaraan gender studi kasus SMK **Islam** Al Hikmah Mayong Jepara.

2. *Data Display*

Setelah mengurangi data, langkah berikutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Presentasi data dapat dilakukan melalui ringkasan, grafik, relasi antara kategori, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah mempermudah pemahaman tentang situasi yang sedang terjadi, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.¹⁶

3. *Conclusion Drawing/Verification.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman berarti penarikan kesimpulan. *Conclusion* atau menarik kesimpulan berarti berbagai kegiatan guna menyimpulkan hal-hal yang diperoleh selama penelitian yang diuji kebenarannya.¹⁷ Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ini melibatkan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan oleh peneliti bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang kuat dan mendukung selama tahap pengumpulan data berikutnya. Kevalidan dan konsistensi kesimpulan yang diungkapkan pada tahap awal dapat diukur oleh bukti yang ditemukan ketika peneliti berada di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil setelah mereduksi data, menyajikan data, dan melalui langkah terakhir ini dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

Teknik analisis data mencakup proses sistematis dalam mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pendekatan ini melibatkan organisasi data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit tertentu, sintesis, pembentukan pola, pemilihan elemen yang signifikan untuk dipelajari, dan penyusunan kesimpulan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 338.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 341.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 247

Tujuan utamanya adalah mempermudah pemahaman baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain yang terlibat.¹⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, teknik analisa data berarti suatu usaha guna memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa *interview*, observasi maupun dokumentasi.

Analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian dan penataan data ke dalam pola atau kategori, serta penjelasan mengenai unit-unit dasar, sehingga memudahkan dalam pembacaan dan interpretasi. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyelidiki informasi secara sistematis yang diperoleh melalui pengumpulan data. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan dan menginterpretasikannya. Penelitian kualitatif ini mengadopsi teknik analisis data secara induktif, yang berarti berasal dari fakta-fakta spesifik. Proses ini melibatkan analisis terhadap fakta-fakta khusus, kemudian mencari pemahaman umum atau pemecahan masalah yang dapat diambil dari berbagai kasus yang bersifat individual. Dengan kata lain, induksi dalam konteks ini mengacu pada proses berpikir di mana kesimpulan umum ditarik dari berbagai kasus khusus.¹⁹

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

¹⁹ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010) 193.